

---

## KEARIFAN LOKAL MENJADI ACUAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SEKOLAH DASAR

**Riska Julia Safitri<sup>1</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [juliyasafitri30@gmail.com](mailto:juliyasafitri30@gmail.com)

**Dyar Ayunda Rahma<sup>2</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [dyarayunda282@gmail.com](mailto:dyarayunda282@gmail.com)

**Tantri Kusumaningrum<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [tantri3kusuma@gmail.com](mailto:tantri3kusuma@gmail.com)

**Dian Permatasari Kusuma Dayu<sup>4</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [dayuprasanda12@gmail.com](mailto:dayuprasanda12@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai karakter, memiliki nilai-nilai luhur bangsa, dan menjadi warga negara yang baik, sehingga penting untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar. Guru berperan penting dalam menghasilkan siswa yang berakhlak mulia. Guru dapat menggunakan kearifan lokal pada proses pembelajaran dan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik. Selain itu, kearifan lokal akan mengenalkan kepada peserta didik tentang kebudayaan lokal yang dimiliki oleh daerahnya. Kearifan lokal diharapkan mampu membiasakan sikap disiplin peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas.

**Kata Kunci:** kearifan lokal, pembentukan karakter, disiplin.

### PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini, guru menghadapi banyak sekali rintangan atau tantangan dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dalam menempatkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik untuk negara Indonesia menjadi lebih baik. Implementasi pendidikan yang berbasis karakter di Sekolah Dasar sangatlah penting untuk diterapkan. Kearifan lokal diharapkan mampu mewujudkan anak bangsa yang berkarakter. Kearifan lokal digunakan untuk menyaring nilai-nilai yang masuk dari budaya luar serta dapat dijadikan motivasi semangat belajar.

Berkembangnya ilmu dan teknologi yang pesat di era globalisasi ini sangatlah mempengaruhi sikap peserta didik. Hilangnya nilai-nilai karakter bangsa ini tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, tetapi juga oleh lingkungan sekitar generasi muda. Sebagai anak bangsa, Indonesia memiliki banyak tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian karakter dan ciri khas yang dimiliki oleh negara Indonesia dengan semua nilai budayanya dilakukan agar tidak hilang seiring dengan

masuknya budaya-budaya luar. Berbagai macam tradisi dan nilai-nilai lokal harus dijadikan sumber kekuatan dalam rangka mempertahankan kehidupan yang berbangsa dan bernegara di era globalisasi saat ini.

Kata kearifan lokal digunakan untuk memberikan petunjuk tentang adanya konsep dalam kehidupan social-budaya yang terdiri dari keluhuran, kebajikan, kebenaran, serta keindahan yang dihargai oleh masyarakat, sehingga dijadikan sebagai acuan dalam membangun hubungan antar masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal sering digunakan sebagai acuan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Sangat disayangkan, bahwa nilai-nilai kearifan lokal belum sepenuhnya matang dan masuk dalam rancangan perbaikan pendidikan nasional di Indonesia. Untuk pemberian materi pelajaran yang memperlihatkan nilai-nilai kearifan local, sudah terlihat di beberapa sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal pada proses pembelajaran di kelas.

Dalam proses membentuk karakter, guru harus selalu menerapkannya dalam pembelajaran berlangsung di kelas. Setiap pembelajaran harus bisa menyisipkan muatan nilai-nilai karakter dan memberikan beberapa kalimat bijak untuk memotivasi peserta didik dalam membangun sikap positif. Salah satu karakter yang harus dibentuk yaitu disiplin. Disiplin adalah hal yang berkaitan dengan menggunakan pengendalian diri seseorang dalam bentuk sebuah peraturan. Perilaku disiplin menunjukkan pada seseorang yang hadir selalu tepat waktu di jam yang telah ditentukan oleh sekolah, mengikuti peraturan, dan selalu bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, kurang disiplin biasanya dikaitkan dengan orang-orang yang tidak melaksanakan peraturan yang berlaku, baik peraturan yang berasal dari warga, sekolah, maupun Pemerintah.

Peserta didik akan selalu mengikuti berbagai kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Sekolah memiliki berbagai peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi. Setiap peserta didik harus berperilaku sesuai dengan peraturan sekolah. Ketaatan serta kepatuhan peserta didik terhadap berbagai peraturan sekolah menjadi hal yang mutlak. Aturan dan berbagai peraturan tersebut dibuat dengan tujuan untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku disiplin di sekolah

Melestarikan sikap disiplin tidak lepas dari kepentingan atau kebutuhan pihak-pihak terkait. Peserta didik dan pengajar sama-sama memiliki kepentingan. Hal yang lebih penting adalah bagaimana menyeimbangkan kepentingan-kepentingan kedua pihak ini dapat dipenuhi agar tidak terjadi konflik. Bila kepentingan maupun kebutuhan tersebut tidak dipenuhi, maka akan mengganggu proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan kebutuhan maupun kepentingan siswa dalam menanamkan dan memperkenalkan sikap disiplin. Selain itu, guru perlu mengetahui sumber pelanggaran sikap disiplin yang dilakukan siswa. Apabila sumber rintangan dalam menanamkan sikap disiplin tersebut diketahui, maka cara mengatasi rintangan tersebut akan lebih mudah ditemukan.

Menanamkan perilaku disiplin artinya menghasilkan sikap dan pribadi anak yang lebih baik, mengikuti peraturan, dan menerima perilakunya di lingkungan sosial. Mendorong perilaku disiplin yang sempurna kepada anak dapat menghasilkan bentuk sikap yang baik dan patuh. Hal tersebut akan membuat anak bisa berperilaku baik

menggunakan nilai serta norma yang berlaku dilingkungan sosialnya. Hal ini akan membuat keberadaan anak dapat diterima dengan baik oleh orang-orang sekitarnya.

Perilaku disiplin sangatlah penting terhadap tumbuh kembang anak supaya mereka dapat hidup bahagia serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya. Untuk mencapai keadaan ini, seorang anak harus didisiplinkan sejak awal atau sejak dini. Usaha penanaman perilaku disiplin di sekolah melibatkan berbagai macam pengaruh yang ditunjukkan kepada peserta didik agar membantu mereka dalam membiasakan diri dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lingkungan. Selain itu, perilaku disiplin merupakan cara penting untuk memenuhi tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan oleh peserta didik terhadap lingkungannya.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tempat dan usaha meningkatkan perkembangan peserta didik. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan mempunyai berbagai macam metode, contohnya: seperti kedisiplinan yang dicerminkan dengan etos kerja, memiliki keterampilan, serta memiliki kemampuan dalam memanfaatkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam meraih cita-cita. Perkembangan peserta didik pada lembaga pendidikan diterapkan dengan beberapa program yang dibuat pihak sekolah. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan melalui pendidikan formal, melainkan melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu contoh kegiatan yang dilaksanakan untuk menumbuhkan Pendidikan karakter. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dan mencari kemampuan setiap peserta didik serta sebagai wadah dalam pengembangan diri, menyalurkan bakat yang dimiliki, dan menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana penanaman karakter disiplin. Salah satu ekstrakurikuler yang menanamkan dan memberikan pemahaman terkait kedisiplinan yaitu ekstrakurikuler pencak silat. Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga dan cabang seni beladiri. Ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu budaya lokal yang dimiliki oleh Indonesia. Penanaman karakter disiplin tidak dapat terlepas dari kegiatan pencak silat. Dengan adanya penanaman karakter disiplin dalam pencak silat, diharapkan peserta didik mampu menelaah nilai karakter disiplin seperti memiliki motto, menentukan langkah-langkah, membuat serta menyusun rencana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, nilai karakter disiplin perlu ditanamkan kepada peserta didik Sekolah Dasar. Ekstrakurikuler pencak silat juga dapat menjadi strategi peserta didik untuk berprestasi di bidang non akademik.

Berdasarkan paparan diatas, pendidikan saat ini sangat penting bagi seorang peserta didik karena pendidikan karakter dapat membantu siswa dalam membentuk moral yang nantinya akan berguna dilingkup masyarakat. Kearifan lokal diharapkan dapat membentuk karakter. Pendidikan karakter yang menjadikan acuan kearifan lokal sebagai integrasinya ditujukan untuk mencapai integrasi nasional karena tiap-tiap daerah pasti memiliki nilai-nilai budaya sendiri yang dijadikan sebagai pedoman menuju sikap dan moral yang sesuai.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode studi literatur. Dalam artikel ini, peneliti melakukan analisis terhadap beberapa kajian yang berkaitan dengan kearifan local sebagai acuan dalam pembentukan karakter disiplin di Sekolah Dasar. Bahan sumber yang dipakai untuk mendapatkan informasi yaitu dari jurnal artikel yang dimaksud untuk meninjau pengaruh kearifan lokal terhadap pembentukan karakter disiplin di Sekolah Dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kearifan lokal dalam pembentukan karakter pada peserta didik tidak terlepas dari peranan guru dan orang tua. Orang tua menjadi tokoh yang paling utama karena menjadi panutan anak dalam memilih atau menentukan sikap yang baik serta memberikan sebuah teladan yang baik untuk dicontoh. Hadirnya orang tua adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan terkait pendidikan karakter, serta sebagai panutan untuk anak. Sebaliknya, peran guru dalam pengembangan nilai karakter adalah menanamkan nilai-nilai terpuji pada peserta didik. Peran keduanya diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter.

Keteladan guru di sekolah merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan perilaku terpuji pada peserta didik. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab tidak sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan lebih dari itu yaitu wajib membentuk karakter atau watak dan jiwa peserta didik. Guru dituntut mempunyai akhlak dan kepribadian baik yang akan dijadikan teladan bagi peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki sikap teladan, arif, dan bijak untuk menangani berbagai masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian. Guru akan dikenal memiliki pribadi yang patut ditiru sikap dan perilakunya. Oleh karena itu, guru dalam setiap melakukan sesuatu atau bertindak harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Implementasi kearifan lokal sebagai acuan pembentukan karakter disiplin di Sekolah Dasar yang dapat mengabungkan materi pembelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Pencak silat merupakan warisan budaya dari Indonesia. Sekarang ini, pencak silat tidak hanya digunakan sebagai latihan seni bela diri, melainkan juga untuk menjaga kesehatan dan pendidikan. Di samping itu, pencak silat dapat membentuk nilai-nilai karakter yaitu nilai karakter disiplin waktu. Sebagai contoh, pencak silat dapat melatih peserta didik untuk disiplin waktu, menghargai waktu, serta tidak menunda-nunda atau mengulur waktu. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin waktu.

Dalam kegiatan pencak silat, guru dapat melihat dan menilai peserta didik apakah nilai karakter disiplin sudah dilaksanakan yaitu dengan cara mengabsen peserta didik yang datang tepat waktu, mengikuti upacara, serta selalu berjabat tangan dengan guru pembina setelah kegiatan ekstrakurikuler selesai. Ekstrakurikuler pencak silat mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini mampu melatih peserta didik mengatur waktu dengan baik bagi anak usia Sekolah Dasar, melatih rasa percaya diri, serta melatih mental untuk selalu kuat. Peserta didik yang awalnya malu-malu dalam proses

pembelajaran di kelas, akan dilatih menjadi pemberani dalam melakukan semua hal, seperti menyampaikan pendapatnya di depan banyak orang. Dalam hal ini, mental peserta didik siswa akan terlatih melalui kegiatan pencak silat tersebut.

Pencak silat dapat dijelaskan melalui pedagogi pencak silat, kekuatan tubuh, warisan leluhur, termasuk penguasaan tradisi yang disebutkan oleh Wilson. Pedagogi silat adalah proses pembelajaran kompleks yang berlangsung sepanjang hidup pada setiap orang yang mempelajarinya. Pembelajaran ini terjadi karena adanya interaksi manusia dengan lingkungannya. Pencak silat mengembangkan karakter positif dan peningkatan fisik, sehingga proses pembelajaran silat menghasilkan karakter dan kemampuan fisik siswa. Pencak silat juga merupakan olahraga yang dipertandingkan dalam berbagai kejuaraan, baik nasional maupun internasional. Seni bela diri silat mengikuti gerakan tubuh yang alami, luwes, dan lembut. Kekuatan fisik dan mental diajarkan secara bertahap dari awal latihan ke level latihan yang lebih tinggi. Begitu juga dengan simbol gerak yaitu semakin tinggi levelnya, maka semakin cerdas (Haryanti, 2018). Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan, pencak silat mengandung filosofi yang tinggi dalam membentuk fitrah manusia dan sebagai penyembuh kondisi fisik, mental, dan spiritual.

Mengikuti kegiatan di luar pembelajaran, pencak silat dapat melatih keterampilan gerak siswa SD sehingga dapat lebih menguasai gerak dan mencapai tujuan sebagai sarana pertahanan diri dan persiapan fisik. Selain itu, sebagai hasil membiasakan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler, terbentuklah karakter positif sebagai hasil dari kesinambungan kegiatan, antara lain: sikap religius yang ditandai dengan doa sebelum dan sesudah latihan, serta sikap berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam segala hal. Sikap lain yang perlu didorong adalah kedisiplinan yaitu datang ke sasana tepat waktu serta mengikuti rangkaian latihan yang benar. Selain itu, terdapat nilai kemandirian dan rasa percaya diri di luar keikutsertaan pencak silat dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta masih banyak lagi karakter positif yang ditanamkan kepada para siswa.

Pencak silat sebagai seni meliputi komponen gerak yang serasi dari unsur-unsur pencak silat yang juga dapat dilihat pada seni pakaian, senjata, dan musik. Ragam gerak dalam pencak silat selain teknik ofensif dan defensive, juga menarik seniman untuk menciptakan tarian yang terinspirasi dari ragam gerak tersebut. Gerak dasar pencak silat seperti balok, kelita, pukulan, tendangan, dan pola tarung diserap dan dipertunjukkan dalam area tari. Pencak silat kemudian mendukung seni busana dengan tampilan yang khas yaitu pakaian daerah dan perguruan yang membedakannya dengan perguruan lain. Persenjataan pencak silat pada dasarnya merupakan sistem pertahanan diri yang menggunakan senjata berbeda-beda, sehingga cara penggunaan senjata merupakan bagian dari latihan dan pengajaran pencak silat. Senjata pencak silat terbagi menjadi 3 kategori yaitu senjata lokal, senjata sekolah khusus, dan senjata pencak silat asing. Seni musik tradisional pencak silat menggunakan alat musik pukul untuk mengiringi gerak pencak silat, contohnya di Jawa Barat disebut "Kendang Pencak".

### ***Manfaat Pencak Silat dalam Pembentukan Karakter***

#### **1. Menumbuhkan Keberanian**

Mengikuti latihan pencak silat tidak hanya melakukan gerakan-gerakan memukul, bertahan, dan menendang, melainkan juga melatih mental mereka. Contohnya: saat diadakan tes kenaikan tingkat, anak harus siap menghadapi beberapa tantangan seperti pertarungan. Hal ini memerlukan sebuah keberanian. Anak akan dididik untuk selalu berani untuk menghadapi lawan, berani mengambil sebuah keputusan dimana ia akan bertahan, menghindar, dan menyerang lawan. Anak harus tanggap dan cepat dalam mengambil inisiatif dengan cepat sebelum lawan memukul mereka.

#### **2. Menumbuhkan rasa percaya diri**

Seiring waktu, pelatihan pencak silat secara teratur dapat meningkatkan kemampuan bela diri anak-anak. Mereka merasa percaya diri terhadap kemampuan bela diri yang dimiliki. Selain itu, siswa juga kompeten sejak usia muda dalam menghadapi lawan. Oleh karena itu, orang tua juga harus tetap selalu mengawasi anaknya agar ilmu yang sudah didapat tidak disalahgunakan. Selain itu, pencak silat mengajarkan untuk tetap rendah hati dan tidak sombong.

#### **3. Menumbuhkan kedisiplinan**

Kegiatan pencak silat otomatis mengajarkan sikap disiplin. Anak harus datang tepat waktu sesuai jadwal latihan dan bersungguh-sungguh selama latihan dimulai.

#### **4. Mengutamakan sportivitas**

sangatlah penting bagi anak dalam perkembangannya. Sportivitas berarti dengan jujur mengakui kehebatan lawan, bersikap adil dalam persaingan dan tidak curang, serta menerima kekalahan dengan lapang dada.

#### **5. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi**

Setiap kegiatan latihan pencak silat, anak-anak akan selalu bertemu dan melakukan interaksi dengan teman latihan lainnya. Interaksi seperti itu sangatlah bagus agar dapat mengasah kemampuan dalam bersosialisasi diharapkan dapat mudah bergaul dengan semua orang tanpa memandang umur.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Orang tua menjadi salah satu panutan utama bagi seorang anak dalam menentukan sikap yang baik serta menjadi teladan yang baik untuk dicontoh pada kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga wajib membentuk karakter atau watak dan jiwa peserta didik.

Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa sebagai bekal mereka ketika hidup bermasyarakat. Kearifan lokal suatu daerah dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pembentukan karakter pada diri siswa. Kearifan local sendiri digunakan sebagai petunjuk tentang adanya konsep dalam kehidupan social-budaya yang terdiri dari keluhuran, kebajikan, kebenaran, serta keindahan yang dihargai oleh masyarakat, sehingga dijadikan sebagai acuan dalam membangun hubungan antar

masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal seringkali digunakan sebagai acuan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Salah satu kearifan local di Jawa Timur adalah pencak silat. Pencak silat terkenal dengan karakter disiplin, tanggung jawab, dan ketatnya peraturan-peraturan didalamnya. Oleh karena itu, pencak silat dapat dijadikan sebagai salah satu opsi kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. Pembelajaran pencak silat mengembangkan karakter positif dan peningkatan fisik, sehingga proses pembelajaran silat dapat mengembangkan karakter dan kemampuan fisik siswa. Pencak silat juga merupakan olahraga yang dipertandingkan dalam berbagai kejuaraan, baik nasional maupun internasional. Dengan adanya seni beladiri pencak silat, diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, kedisiplinan, sportivitas, serta mengembangkan kemampuan bersosialisasi pada siswa.

Saran yang dapat diberikan adalah siswa diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat, sehingga mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang berguna bagi negara. Selanjutnya, peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengkaji topik yang sama dengan penelitian ini, sehingga memberikan kontribusi terhadap rancangan penelitian terkait dengan pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar ditinjau dari sikap disiplin yang merupakan salah satu hasil dari nilai-nilai kearifan lokal.

## DAFTAR REFERENSI

- Daroe Iswatiningsih, S. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *JURNAL SATWIKA*, 3(2), 155–164.
- Eka Wahyuni, D., Sumberjambe, J., Malang, G., Aliffatul Hasanah, S., Pakisan, J., & Salam, S. (n.d.). *Pengembangan pendidikan karakter bangsa berbasis kearifan lokal dalam era MEA. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pembentuk karakter bangsa* (Vol. 1).
- Nurmala Sari, D. (n.d.). *Pendidikan berbasis kearifan lokal untuk membentuk karakter siswa sekolah*.
- Palupi Putri, D. (2018). Pendidikan karakter pada anak Sekolah Dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022a). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>
- Riani, A., & Purwanto, A. (2018a). *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*.